



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seni merupakan karya yang tidak dapat dipisahkan dari unsur kehidupan manusia. Seni menjadi aspek yang akan terus berkembang seiring perkembangan zaman yang semakin maju. Salah satu seni yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yaitu seni kontemporer. Kata “kontemporer” memiliki arti masa kini atau yang berkembang pada saat itu. Seni Kontemporer dapat diartikan sebagai seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Hal ini menjadikan karya-karya seni kontemporer dibuat seperti merefleksikan keadaan yang sedang dilalui atau yang sedang terjadi. Seni kontemporer memiliki ciri seperti seni yang tidak terikat dengan aturan.

Seni dibuat untuk diapresiasi dan perlu untuk dipamerkan kepada masyarakat publik. Dalam memamerkan karya-karya seni tentu memerlukan adanya suatu wadah sebagai pusat pameran karya seni kontemporer. Wadah ini juga dapat menjadi sarana edukasi kepada masyarakat dalam memperkenalkan seni kontemporer agar seni ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas. Karya seni biasa ditampilkan dalam galeri dengan beberapa macam seni yang berbeda. Galeri seni kontemporer menjadi wadah yang tepat untuk memperkenalkan dan memamerkan karya seniman kontemporer. Galeri hanya menampilkan karya seni kontemporer agar tujuan untuk menyebarluaskan seni kontemporer tercapai.

Seni Kontemporer sudah berkembang di Indonesia seperti di Kota Bandung yang mewakili provinsi Jawa Barat. Kota Bandung telah beberapa kali menyelenggarakan acara Bandung Contemporary Art Award (BaCAA) yang berisi seniman-seniman dengan karya seni kontemporer. Acara ini menjadi ajang bagi para seniman untuk memperkenalkan seni kontemporer ke masyarakat luas dibalut dengan acara *award* bagi seniman yang mengikuti. BaCAA diselenggarakan di Lawangwangi Creative Center Kota Bandung yang dipelopori oleh Andonowati. Para seniman dalam BaCAA menilai bahwa karya seni yang ditampilkan dalam

acara ini sudah mencapai tingkat Asia Tenggara. Dalam ajang BaCAA ke 7, pemenang seni kontemporer dalam kelompok *Performance Art* merupakan kelompok seniman asal Surabaya. Hal ini menjadikan bahwa di Surabaya juga memiliki seniman-seniman kontemporer yang patut untuk di apresiasi dan tidak ketinggalan dari Kota Jakarta dan Bandung.

Selain Kota Bandung, Yogyakarta yang terletak di provinsi D. I. Yogyakarta juga menjadi salah satu kota yang sudah banyak menyelenggarakan kegiatan kesenian seperti pameran-pameran dan menjadi kota yang terkenal dengan keseniannya. Kegiatan seni tahunan yang dilaksanakan juga beragam seperti Jogja Biennale dan Art Jog. Jogja Biennale merupakan kegiatan seni rupa yang dilakukan setiap dua tahun sekali dan menjadi ajang seni yang bergengsi di Indonesia bahkan dunia. Banyak karya seni rupa yang dipamerkan dalam kegiatan tersebut sebagai tempat pameran karya setiap seniman. Art Jog juga merupakan kegiatan seni setahun sekali yang diselenggarakan di Jogjakarta Nasional Museum (JNM). Kegiatan ini sudah berlangsung sejak tahun 2010 hingga sekarang. Dari kegiatan yang banyak dilakukan di Yogyakarta menjadikan para seniman akan lebih mudah untuk bereksplorasi dalam karya seni dan dapat mengikuti kegiatan yang ada. Hal ini berbeda dengan kegiatan kesenian yang ada di provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data jumlah aspek kesenian seperti museum, komunitas budaya yang ada di provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Timur memiliki perbedaan kuantitas. Jumlah dari Provinsi D.I.Y lebih sedikit daripada Jawa Timur, tetapi perkembangan kegiatan di Jawa Timur tidak seperti di D.I.Y yang lebih berkembang.

Tabel 1. 1 Jumlah Data Museum, Taman Budaya, Cagar Budaya Nasional, Desa Adat dan Komunitas Budaya Menurut Provinsi.

TABEL/TABLE: 2
JUMLAH DATA MUSEUM, TAMAN BUDAYA, CAGAR BUDAYA NASIONAL, DESA ADAT DAN KOMUNITAS BUDAYA MENURUT PROVINSI
THE NUMBER OF MUSEUMS, CULTURAL PARKS, NATIONAL CULTURAL HERITAGE, CULTURAL VILLAGES AND CULTURAL COMMUNITIES BY PROVINCE
KEBUDAYAAN/CULTURE
TAHUN/YEAR 2020

No.	Provinsi	Museum	Taman Budaya	Cagar Budaya Nasional	Desa Adat	Komunitas Budaya
1.	DKI Jakarta	61	-	43	-	12
2.	Jawa Barat	39	1	20	15	226
3.	Banten	7	-	1	9	20
4.	Jawa Tengah	61	1	24	3	137
5.	DI Yogyakarta	35	-	12	-	57
6.	Jawa Timur	64	1	17	2	119
7.	Aceh	9	1	1	1	96
8.	Sumatera Utara	21	-	4	22	92
9.	Sumatera Barat	12	-	21	17	142
10.	Riau	5	1	1	6	31
11.	Kepulauan Riau	5	-	1	1	48
12.	Jambi	4	1	1	-	47
13.	Sumatera Selatan	7	-	1	1	37
14.	Bangka Belitung	7	-	2	-	11
15.	Bengkulu	1	1	2	1	53
16.	Lampung	3	1	1	5	13
17.	Kalimantan Barat	4	1	1	18	91
18.	Kalimantan Tengah	2	1	-	2	23
19.	Kalimantan Selatan	4	1	1	3	26
20.	Kalimantan Timur	7	1	1	-	16
21.	Kalimantan Utara	3	-	-	5	29
22.	Sulawesi Utara	3	-	2	11	154
23.	Gorontalo	1	-	-	2	21
24.	Sulawesi Tengah	2	-	-	3	24
25.	Sulawesi Selatan	16	1	3	48	123
26.	Sulawesi Barat	3	1	-	19	39
27.	Sulawesi Tenggara	4	1	-	24	47
28.	Maluku	1	1	8	26	69
29.	Maluku Utara	2	-	2	-	23
30.	Bali	33	1	-	138	197
31.	Nusa Tenggara Barat	4	1	2	6	52
32.	Nusa Tenggara Timur	5	1	2	78	41
33.	Papua	2	1	-	21	74
34.	Papua Barat	-	-	-	1	38
35.	Kawasan CB Nasional di 2 Prov.*	2	-	2	-	-
Indonesia		439	20	176	488	2.228

* Terdapat 2 (dua) Kawasan Cagar Budaya peringkat Nasional yang berada di 2 (dua) wilayah Provinsi. Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, yaitu Borobudur dan Prambanan.

Gambar 1. 1 Tabel Jumlah Data Museum, Taman Budaya, Cagar Budaya Nasional, Desa Adat, dan Komunitas Budaya Menurut Provinsi

Sumber: Data Kemdikbud, Statistik Kebudayaan 2021

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah aspek kesenian meliputi bangunan museum dan komunitas budaya di provinsi D.I.Y lebih sedikit daripada Jawa Timur. Akan tetapi, perkembangan kegiatan seni yang terjadi di Jawa Timur dengan jumlah komunitas budaya yang lebih banyak masih kurang dari Yogyakarta. Jika dilihat dari jumlah komunitas, Provinsi Jawa Timur memiliki

potensi minat terhadap kesenian yang lebih banyak dari Yogyakarta. Hal ini menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan seni, salah satunya seni kontemporer di Provinsi Jawa Timur yang ibukota terletak di Kota Surabaya.

Perkembangan seni kontemporer juga sudah masuk di Surabaya. Kegiatan pameran telah banyak diselenggarakan salah satu penyelenggara kegiatan pameran yaitu Unicorn Young Collectors Club (UYCC). UYCC memiliki Art Gallery yang letaknya berada di *The Win Hotel* Surabaya. UYCC secara rutin menggelar kegiatan pameran yang ditujukan untuk pecinta dan kolektor seni. Pada tahun 2023 ini UYCC menggelar pameran bertema “*From 0 to 100*” yang menyuguhkan 100 karya seni Indonesia. Pameran ini juga dikonsep seperti game dengan tujuan memperkenalkan karya seni kontemporer terhadap masyarakat awam. Dengan adanya penyelenggaraan seni tersebut telah memberikan masukan positif bagi masyarakat dan juga untuk para seniman sendiri. Pameran ini juga diminati oleh pemuda yang tertarik dengan seni kontemporer. Hal ini menjadi poin yang positif dalam dunia seni karena banyak pemuda yang dapat ditarik potensinya dalam membuat karya seni kontemporer.

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Minat Seni, Budaya dan Olahraga Kota Surabaya Tahun 2016-2020

NO	Capaian Pembangunan (Satuan)	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Grup Kesenian	498	591	611	731	771
2	Jumlah Gedung Kesenian	4	4	4	4	4

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; Dinas Kepemudaan dan Olahraga, 2020

Merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya (RPJMD) Tahun 2021-2026, jumlah angka perkembangan minat dalam dunia seni masyarakat setiap tahunnya meningkat. Peningkatan ditandai dengan jumlah grup kesenian yang bertambah dalam jumlah yang signifikan. Namun peningkatan minat tersebut tidak diimbangi dengan jumlah gedung kesenian yang

tidak bertambah adanya. Peningkatan minat tersebut juga tidak akan berkembang baik bagi seniman dan pecinta seni karena kurangnya wadah sebagai tempat untuk menuangkan atau mengekspresikan karya-karya seniman. Maka dari itu, dengan kurangnya fasilitas sebagai wadah kesenian menjadi alasan utama untuk perancangan Galeri Seni Kontemporer di Surabaya sebagai wadah baru yang dapat memberikan fasilitas seni kontemporer dan tempat edukasi masyarakat mengenai seni kontemporer. Perancangan Galeri seni ini nantinya akan diterapkan dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer dengan tujuan memberikan kesesuaian bentuk bangunan dengan seni kontemporer yang akan ditampilkan di dalamnya. Dengan Arsitektur Kontemporer, rancangan akan menjadi bangunan dengan bentuk seni di Surabaya. Selain itu, galeri ini dapat menjadi tempat berkumpulnya komunitas seni kontemporer dan seniman kontemporer untuk berdiskusi, berbagi ilmu dan mempererat tali silaturahmi komunitas seni. Galeri juga dapat menjadi tempat fasilitas kegiatan acara pameran maupun workshop sebagai bentuk acara menyalurkan pengetahuan tentang seni kontemporer dan karya-karya kepada masyarakat umum.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dalam pengerjaan perancangan Galeri Seni Kontemporer Surabaya ini tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- Sebagai sarana seniman modern Surabaya untuk mempromosikan dan memamerkan hasil karya seni.
- Dapat mengedukasi dan mensosialisasikan masyarakat maupun wisatawan Surabaya mengenai Seni Kontemporer.
- Dapat menggerakkan seniman agar bermunculan dan semakin berkembang dalam mengekspresikan hasil karya seni.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Seni Kontemporer Surabaya ini yaitu :

- Memberikan wadah galeri bagi seniman Surabaya untuk dapat memamerkan dan mempromosikan hasil karya seni mereka dalam galeri.
- Memberikan tempat yang dapat menjadi wadah untuk mengedukasi dan mensosialisasikan mengenai adanya Seni Kontemporer bagi masyarakat Surabaya maupun wisatawan.
- Menciptakan bangunan galeri menjadi sarana kegiatan seni di Kota Surabaya.

1.3. Batasan dan Asumsi

Terdapat Batasan dalam Rancangan Galeri Seni Kontemporer Surabaya, yaitu :

1. Lingkup pengunjung galeri meliputi Masyarakat Kota Surabaya, wisatawan, dan pecinta seni.
2. Aktivitas dalam galeri dilakukan setiap hari dan beroperasi mulai pukul 12.00-21.00 WIB.
3. Kegiatan pameran seni kontemporer dilaksanakan setiap bulan.

Asumsi dalam Rancangan Galeri Seni Kontemporer Surabaya, yaitu :

1. Galeri menjadi fasilitas masyarakat Surabaya untuk mengeksplor seni dan wadah bagi komunitas pecinta seni.
2. Daya tampung bangunan diperkirakan mencapai 300-350 pengunjung.
3. Bangunan menjadi fasilitas baru yang dapat menyelenggarakan kegiatan seni secara nasional di Surabaya

1.4. Tahapan Perancangan

Dalam mewujudkan rancangan yang dimulai dari pemilihan judul hingga menjadi rancangan kompleks diperlukan tahapan-tahapan dalam penyusunannya yaitu :

1. Tahapan awal dimulai dari interpretasi judul Perancangan Galeri Seni Kontemporer Surabaya
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan rancangan galeri. Data yang digunakan dapat sebagai penunjang dalam proses merancang galeri

dan menjadi tinjauan dalam rancangan. Pengumpulan data dimulai dari data lapangan, studi obyek, dan studi literatur.

3. Data yang telah dikumpulkan dianalisa dan menjadi nilai acuan untuk merancang rancangan agar menghasilkan sebuah konsep.

4. Menentukan konsep dan tema rancangan dari hasil analisa sebagai dasar dan tujuan dari rancangan galeri.

5. Konsep rancangan akan menghasilkan suatu bentuk dan tampilan dari bangunan yang dikembangkan melalui pendekatan yang digunakan sehingga menjadi sebuah rancangan Galeri Seni Kontemporer Surabaya.

1.5. Sistematika Laporan

Pembahasan dalam laporan ini disusun secara sistematika sebagai berikut :

- **BAB I** Pendahuluan : Berisi latar belakang pemilihan judul Perancangan Galeri Seni Kontemporer Surabaya, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi, tahapan perancangan, dan sistematika laporan.
- **BAB II** Tinjauan Obyek Perancangan : Berisi tentang tahapan awal pengertian dasar pemilihan judul. Dilanjut dengan tahap studi literatur dari berbagai jenis literatur sebagai data penunjang rancangan galeri. Tahap Hasil Analisa yang akan digunakan sebagai tinjauan rancangan galeri.
- **BAB III** Tinjauan Lokasi : Berisi tinjauan lokasi yang meliputi latar belakang pemilihan lokasi dan potensi pembangunan galeri.
- **BAB IV** Analisa Perancangan : Berisi tentang analisa mengenai rancangan galeri seperti, analisa site, analisa ruang, dan analisa bentuk serta tampilan dari galeri.
- **BAB V** Konsep Perancangan : Berisi mengenai konsep rancangan pada galeri yang meliputi, tema rancangan dan konsep yang dipakai sebagai dasar rancangan seperti tatanan massa, konsep bentuk, ruang, konsep struktur, dan utilitas bangunan.